

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Dalam Pelaksanaan Shalat Wajib dan Shalat Dhuha Bagi Siswa Kelas VI di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung

Lia Latipah*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

lialatipah12@gmail.com

Abstract. This study examines the implementation of obligatory prayers and the Dhuha prayer as well as the factors influencing students' discipline among sixth grade students at SD Mathla'ul Khoeriyah, Bandung City. The background of this research is based on the importance of fostering students' disciplinary character from an early age, particularly through the habituation of religious practices amid the challenges of modern development and technological advancement that may weaken religious values and discipline. The research problems focus on the forms of students' discipline in performing obligatory prayers and the Dhuha prayer, the internal and external factors influencing students' discipline, and the efforts made by schools and teachers to improve students' discipline through religious activities. This study aims to analyze the factors influencing students' discipline and the role of obligatory prayers and the Dhuha prayer in shaping students' disciplinary attitudes.

Keywords: *students' discipline, obligatory prayer, Dhuha prayer, Islamic religious education.*

Abstrak. . Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan shalat wajib dan shalat Dhuha serta faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas VI di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter disiplin siswa sejak dini, khususnya melalui pembiasaan ibadah di tengah tantangan perkembangan zaman dan pengaruh teknologi yang berpotensi melemahkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan. Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana bentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat wajib dan shalat Dhuha, faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya, serta upaya sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ibadah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa serta peran pelaksanaan shalat wajib dan shalat Dhuha dalam pembentukan sikap disiplin siswa.

Kata Kunci: *kedisiplinan siswa, shalat wajib, shalat Dhuha, pendidikan agama Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek intelektual, tetapi juga dalam pembinaan karakter dan moral peserta didik. Salah satu karakter fundamental yang harus ditanamkan sejak usia sekolah dasar adalah kedisiplinan. Disiplin menjadi fondasi penting dalam membangun tanggung jawab, keteraturan, serta konsistensi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari Muslich (2019). Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter disiplin sejalan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), kedisiplinan tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi juga sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt. yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah secara konsisten. Salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai pendidikan disiplin yang kuat adalah shalat. Shalat mengajarkan ketepatan waktu, keteraturan gerakan, kepatuhan terhadap syarat dan rukun, serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Allah Swt. berfirman: “Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisā’: 103). Ayat ini menegaskan bahwa shalat mengandung nilai kedisiplinan waktu yang bersifat mendidik dan berkelanjutan.

Pembiasaan pelaksanaan shalat di lingkungan sekolah, khususnya shalat wajib berjamaah dan shalat Dhuha, menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah dan shalat Dhuha berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan ketertiban siswa Alfianto (2022). Melalui pembiasaan ibadah, siswa tidak hanya dilatih menjalankan kewajiban religius, tetapi juga dibimbing untuk mengelola waktu, menaati aturan, serta membangun komitmen pribadi terhadap tanggung jawab ibadah.

Namun demikian, tingkat kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat tidak selalu terbentuk secara optimal. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran beragama, motivasi beribadah, dan kebiasaan religius yang tertanam dalam diri siswa Alvina dkk (2024). Sementara itu, faktor eksternal mencakup keteladanan guru, dukungan keluarga, budaya religius sekolah, serta pengaruh teman sebaya Sholica (2024). Interaksi antara faktor-faktor tersebut menentukan sejauh mana siswa mampu melaksanakan ibadah secara disiplin dan konsisten.

SD Mathla’ul Khoeriyah Kota Bandung merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan program pembiasaan shalat wajib berjamaah dan shalat Dhuha sebagai bagian dari pembinaan karakter religius siswa. Program ini dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan guru dan pengawasan sekolah. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan siswa yang belum konsisten dalam mengikuti shalat berjamaah maupun shalat Dhuha, baik dari aspek ketepatan waktu maupun keterlibatan aktif dalam pelaksanaan ibadah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat wajib dan shalat Dhuha. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran faktor internal dan eksternal dalam membentuk disiplin ibadah siswa, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter religius yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kedisiplinan siswa kelas VI dalam pelaksanaan shalat wajib dan shalat Dhuha di SD Mathla’ul Khoeriyah Kota Bandung?
2. Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat wajib dan shalat Dhuha?
3. Bagaimana upaya sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat wajib dan shalat Dhuha?

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelaksanaan shalat wajib dan shalat dhuha di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat wajib dan shalat dhuha di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam membina serta meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan shalat wajib dan shalat dhuha di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat wajib dan shalat Dhuha serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian dilaksanakan di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung, dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas VI, guru Pendidikan Agama Islam, dan pihak sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program pembiasaan ibadah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai pelaksanaan shalat serta kedisiplinan siswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif mengenai kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat wajib dan shalat Dhuha di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan shalat wajib dan shalat Dhuha serta kedisiplinan siswa kelas VI di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada bentuk kedisiplinan siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan, serta upaya sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah.

Bentuk Kedisiplinan Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Wajib dan Shalat Dhuha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VI dalam mengikuti shalat wajib dan shalat Dhuha di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung tercermin dalam kedisiplinan waktu, sikap, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Kedisiplinan waktu terlihat dari kebiasaan siswa segera menuju masjid ketika bel shalat berbunyi dan mengikuti rangkaian shalat sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Salah satu siswa menyampaikan, "Kalau sudah dengar bel shalat, saya langsung ke masjid supaya tidak ketinggalan dan supaya tidak ditegur." Pernyataan ini menunjukkan bahwa aturan sekolah dan sistem pengingat berperan sebagai penguat kedisiplinan waktu siswa. Kepatuhan terhadap tata tertib juga tampak dari kesediaan siswa mengikuti shalat berjamaah karena adanya aturan dan pengawasan guru, sebagaimana diungkapkan oleh siswa lain, "Kalau di sekolah harus shalat berjamaah, jadi saya ikut dan tidak berani terlambat karena ada aturan dari guru."

Dari aspek kedisiplinan sikap dan motivasi beribadah, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menjaga ketertiban dan ketenangan selama shalat, meskipun masih terdapat siswa yang kurang fokus dan perlu diingatkan oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa yang menyatakan, "Kadang masih suka ngobrol, tapi kalau diingatkan guru jadi lebih fokus shalatnya." Selain itu, motivasi dan kesadaran beribadah siswa juga dipengaruhi oleh pembiasaan di lingkungan keluarga. Seorang siswa menyampaikan, "Saya shalat karena sudah biasa dari rumah, jadi di sekolah juga terbiasa shalat tepat waktu." Peran guru dalam pembinaan disiplin terlihat dari pendampingan dan pengawasan selama shalat berlangsung, sebagaimana disampaikan oleh guru PAI bahwa "Tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran yang sama, sehingga sebagian masih memerlukan pengawasan dan pembiasaan yang lebih intensif." Temuan ini diperkuat oleh data dokumentasi yang menunjukkan keteraturan barisan shalat dan

keterlibatan aktif guru, sehingga mengonfirmasi bahwa kedisiplinan ibadah siswa terbentuk melalui proses pembiasaan, pengawasan, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat wajib dan shalat Dhuha di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan kesadaran beragama, motivasi pribadi, dan kebiasaan ibadah yang telah tertanam sebelumnya. Siswa yang memahami shalat sebagai kewajiban dan memiliki makna spiritual cenderung menunjukkan perilaku disiplin yang lebih konsisten, seperti mempersiapkan diri lebih awal dan melaksanakan shalat dengan tenang. Hal ini tercermin dari pernyataan siswa yang menyampaikan, "Shalat itu kewajiban, jadi walaupun tidak disuruh guru, saya tetap shalat karena sudah tahu itu perintah Allah," serta pengakuan siswa lain bahwa "Kalau shalat rasanya hati jadi lebih tenang dan tidak gelisah." Namun demikian, masih ditemukan siswa yang melaksanakan shalat karena dorongan eksternal, seperti pengawasan guru atau takut mendapat teguran, sebagaimana diungkapkan oleh siswa yang menyatakan, "Saya shalat karena takut ditegur guru kalau tidak ikut shalat berjamaah." Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berkembang secara bertahap dan belum sepenuhnya terinternalisasi pada seluruh siswa.

Selain faktor internal, faktor eksternal memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk kedisiplinan siswa, terutama melalui keteladanan dan pendampingan guru, budaya religius sekolah, pengaruh teman sebaya, serta dukungan keluarga. Keteladanan guru menjadi stimulus utama yang mendorong siswa bersikap disiplin, sebagaimana disampaikan kepala sekolah bahwa "Guru harus menjadi contoh terlebih dahulu, karena siswa itu lebih cepat meniru perilaku daripada hanya mendengar perintah." Kehadiran guru di masjid juga menciptakan suasana yang lebih tertib dan kondusif, yang dirasakan langsung oleh siswa, "Kalau ada guru di masjid, kami jadi malu kalau datang terlambat atau ribut." Budaya religius sekolah dan kebiasaan shalat berjamaah secara rutin memperkuat norma kedisiplinan, sementara pengaruh teman sebaya mendorong siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok, seperti diungkapkan siswa, "Kalau semua teman sudah ke masjid, rasanya tidak enak kalau saya tidak ikut." Dukungan keluarga turut melengkapi pembinaan disiplin, sebagaimana pengakuan siswa bahwa "Di rumah orang tua saya sering mengingatkan shalat, jadi di sekolah juga sudah terbiasa." Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan siswa dalam beribadah terbentuk melalui interaksi dinamis antara faktor internal dan eksternal yang saling menguatkan.

Upaya Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Upaya sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung dilakukan melalui pembiasaan shalat wajib dan shalat Dhuha berjamaah yang terintegrasi dalam kegiatan harian sekolah. Pembiasaan ini dirancang sebagai bagian dari program pembinaan karakter religius yang menekankan keteraturan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa "Shalat berjamaah kami jadikan kegiatan rutin agar siswa terbiasa disiplin waktu dan patuh pada aturan." Selain pembiasaan, guru secara aktif melakukan pendampingan sebelum, selama, dan setelah shalat dengan memberikan arahan, penguatan nilai keagamaan, serta menjaga ketertiban siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa "Kami mendampingi siswa dari awal, supaya mereka terbiasa siap sebelum waktu shalat dan tidak menunda-nunda." Pendampingan ini membantu siswa memahami sikap dan tata cara beribadah yang benar, sehingga disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Selain itu, kedisiplinan siswa diperkuat melalui pengawasan berkelanjutan, penguatan budaya religius sekolah, serta keteladanan guru dan pemberian tanggung jawab kepada siswa. Guru PAI menjelaskan bahwa "Kami mencatat kehadiran shalat siswa dan memperhatikan sikap mereka selama shalat, supaya bisa diketahui siapa yang perlu pembinaan lebih lanjut." Budaya religius yang dibangun secara kolektif menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai disiplin, sebagaimana disampaikan kepala sekolah bahwa "Kami ingin suasana religius itu terasa setiap hari, supaya siswa terbiasa dengan kegiatan ibadah." Pemberian peran kepada siswa sebagai imam atau petugas shalat juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kesiapan diri, yang ditegaskan guru PAI melalui pernyataan "Kami sengaja memberi tanggung jawab kepada siswa, supaya mereka belajar siap, datang tepat waktu, dan bertanggung jawab." Sinergi berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan di sekolah berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi nyata dalam membentuk karakter disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan Bentuk Kedisiplinan Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Wajib dan Shalat Dhuha

Bentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat wajib dan shalat Dhuha di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung tercermin dalam kedisiplinan waktu, sikap, kepatuhan terhadap tata tertib, serta motivasi dan kesadaran beribadah. Kedisiplinan waktu terlihat dari kebiasaan siswa datang tepat waktu ke masjid dan mengikuti shalat sesuai jadwal sekolah, yang menunjukkan tumbuhnya kesadaran untuk menghargai waktu dalam beribadah. Kedisiplinan sikap tampak dari kemampuan siswa menjaga ketertiban dan ketenangan selama shalat, meskipun sebagian siswa masih memerlukan arahan guru sehingga disiplin sikap belum terbentuk secara merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin siswa berkembang melalui proses pembinaan dan pembiasaan yang berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Sari (2023). Dalam konteks sikap dan kepatuhan terhadap aturan, disiplin juga dipahami sebagai sikap mental yang tercermin dalam perilaku patuh dan taat yang dilatih secara bertahap Rokhmah (2021). Selain itu, kedisiplinan dalam shalat memiliki landasan normatif dalam ajaran Islam, yang menegaskan larangan bersikap lalai dalam melaksanakan shalat sebagaimana termuat dalam Q.S. Al-Ma'un ayat 4–5.

Peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, menjadi faktor penting dalam pembinaan kedisiplinan siswa melalui pendampingan, pengawasan, dan keteladanan langsung dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Kehadiran guru sebelum, selama, dan setelah shalat menciptakan suasana yang lebih tertib dan kondusif sehingga siswa lebih terarah dalam menjalankan ibadah. Variasi motivasi siswa, baik yang didorong oleh kesadaran pribadi maupun karena pengawasan guru, menunjukkan bahwa disiplin ibadah berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat kesadaran beragama siswa. Pembentukan disiplin melalui keteladanan dan pembiasaan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter Lickona (2012). Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan keagamaan sekolah yang menunjukkan pelaksanaan shalat secara terstruktur dan konsisten, sehingga mendukung terbentuknya disiplin dan tanggung jawab siswa dalam beribadah, sebagaimana dikemukakan oleh (Nur dkk, 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat wajib dan shalat Dhuha di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung dipengaruhi oleh faktor internal yang berkembang melalui proses pembinaan dan pengalaman religius siswa. Faktor tersebut meliputi kesadaran beragama, motivasi intrinsik, pemahaman makna shalat, serta kebiasaan beribadah yang telah ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga. Siswa yang memahami shalat sebagai kewajiban dan sarana pengendalian diri cenderung menunjukkan sikap yang lebih tertib dan konsisten dalam beribadah. Namun, variasi tingkat kesadaran dan disiplin siswa merupakan kondisi yang wajar pada usia sekolah dasar, karena kemampuan kontrol diri dan tanggung jawab masih dalam tahap perkembangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin ibadah tumbuh secara bertahap melalui pembiasaan yang berkelanjutan dan penguatan kesadaran internal siswa Wulansari (2021). Pemahaman makna shalat yang baik juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa (Arifin dkk, 2024).

Selain faktor internal, kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berfungsi sebagai penguat perilaku disiplin. Keteladanan guru dan pendampingan selama pelaksanaan shalat menjadi stimulus penting dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa, terutama pada tahap awal pembinaan Putri (2024). Budaya religius sekolah yang terstruktur menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mematuhi aturan ibadah sebagai bagian dari norma bersama Hanafiah (2021). Interaksi dengan teman sebaya yang disiplin turut memperkuat perilaku siswa melalui proses penyesuaian sosial, sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky Lupita (2001). Dukungan keluarga melengkapi peran sekolah dengan menjaga konsistensi pembiasaan ibadah di rumah, sehingga kedisiplinan siswa dapat berkembang secara lebih stabil dan berkelanjutan (Rahmawati, 2021).

Upaya Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Upaya sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung dilakukan melalui pembiasaan ibadah shalat wajib dan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin, terjadwal, dan terintegrasi dalam aktivitas harian sekolah. Pembiasaan ini melatih siswa untuk menghargai waktu, mempersiapkan diri sebelum ibadah, serta mematuhi tata tertib pelaksanaan shalat, sehingga membentuk perilaku disiplin secara bertahap. Pelaksanaan shalat berjamaah secara konsisten menuntut keteraturan waktu dan kesiapan sikap siswa, yang berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin melalui rutinitas yang berkelanjutan Sormin (2014). Selain itu, penguatan budaya religius sekolah melalui suasana yang kondusif dan pemanfaatan masjid sebagai

pusat kegiatan keagamaan menciptakan norma bersama yang mendorong siswa untuk beribadah secara sadar dan tertib (Kusuma, 2018).

Pendampingan dan pengawasan guru sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan shalat menjadi faktor penguat dalam menjaga konsistensi kedisiplinan siswa. Guru memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi secara persuasif dan edukatif, sehingga siswa memahami tata cara dan sikap yang benar dalam beribadah. Keteladanan guru yang tercermin dalam pelaksanaan shalat yang tertib dan khushyuk memberikan contoh konkret bagi siswa, sekaligus memperkuat nilai disiplin melalui praktik nyata Suminar (2023). Pemberian tanggung jawab kepada siswa, seperti menjadi imam atau petugas shalat, juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kesiapan mental dalam beribadah Wahyudi (2024). Sinergi antara pembiasaan, pendampingan, pengawasan, dan keteladanan menunjukkan bahwa pembinaan disiplin di sekolah berlangsung secara holistik dan berkelanjutan, sehingga mendukung internalisasi nilai disiplin ibadah dalam diri siswa (Widiasari, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan shalat wajib dan shalat Dhuha di SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung, dapat ditarik beberapa temuan penting terkait kedisiplinan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta upaya sekolah dan guru dalam meningkatkan disiplin ibadah.

Bentuk kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat wajib dan shalat Dhuha tercermin dalam beberapa indikator utama, yaitu ketepatan waktu hadir di mushala, kepatuhan terhadap tata cara dan aturan pelaksanaan shalat, konsistensi mengikuti kegiatan ibadah, serta sikap tertib dan fokus selama shalat berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa telah menunjukkan disiplin dalam mengikuti jadwal shalat, berwudhu dengan tertib, serta mengikuti gerakan dan bacaan shalat sesuai arahan guru dan imam. Akan tetapi, masih terdapat perilaku kurang disiplin pada sebagian siswa, seperti datang terlambat, kurang fokus, dan memerlukan pengingat berulang dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori cukup baik, namun belum sepenuhnya merata dan optimal di seluruh siswa kelas VI.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat wajib dan shalat Dhuha terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi motivasi beribadah, kesadaran beragama, serta kebiasaan ibadah yang telah tertanam dalam diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi dan kesadaran religius yang baik cenderung lebih disiplin dan mandiri dalam mengikuti kegiatan shalat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keteladanan guru dalam melaksanakan ibadah, dukungan dan pembiasaan dari keluarga di rumah, budaya religius yang dibangun oleh sekolah, serta pengaruh teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal, khususnya peran guru dan lingkungan sekolah, memiliki pengaruh yang cukup dominan dalam membentuk kedisiplinan siswa, terutama bagi siswa yang kesadaran ibadahnya belum berkembang secara optimal.

Upaya sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan shalat wajib dan shalat Dhuha dilakukan melalui berbagai strategi pembinaan yang bersifat edukatif dan berkelanjutan. Upaya tersebut meliputi pembiasaan ibadah secara rutin, pendampingan dan pengawasan langsung oleh guru, pemberian arahan dan motivasi, penggunaan buku pantauan shalat sebagai alat evaluasi, serta penguatan budaya religius di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga berupaya menjalin kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan ibadah dapat dilanjutkan di rumah. Berdasarkan hasil penelitian, upaya-upaya tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan konsistensi pengawasan dan keterlibatan orang tua agar pembinaan kedisiplinan siswa dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan bimbingan, informasi, dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan data terkait pelaksanaan

shalat wajib dan shalat dhuha berjamaah di sekolah. Kerja sama dan keterbukaan para guru sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang akurat dan mendalam.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh siswa SD Mathla'ul Khoeriyah Kota Bandung, khususnya siswa kelas VI, yang telah bersedia menjadi partisipan penelitian dengan penuh antusias dan sikap kooperatif selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, serta bantuan selama proses penyusunan penelitian dan penulisan artikel ini. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam upaya pembinaan kedisiplinan beribadah siswa di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Alvina, A., Ajahari, A., & Lutfi, S. (2024). Penanaman Karakter Disiplin melalui Shalat Dhuha Berjamaah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 125–146. <https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.2.125-146>
- Dewi Rokhmah. (2021). *Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro*.
- Hanafiah, & Sukandar, A. (2021). Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. In *The Journal of Educational Research* (Vol. 1, Number 3). <http://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi>
- Imam alfianto. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN SHALAT DHUHA DENGAN DISIPLIN SISWA KELAS VI MELALUI PROGRAM LITERASI SEKOLAH*.
- Imam Muslich. (2019). *Pendekatan Sistematis Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Spiritual, Emosional, dan Sosial Peserta Didik*.
- Kenia, & Asep Dudi Suhardini. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Index Card Match. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 87–94. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1261>
- Kiki Widiyari. (2024). *PENGARUH PEMBIASAAN SALAT DHUHA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA - SISWI DI SDIT RABBI RADHIYYA 02 KABUPATEN REJANG-LEBONGPERNYATAAN KEASLIAN KARYA*.
- Kusuma, D., & 10 Yogyakarta, S. N. (2018). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2).
- Lickona, T. (2012). *endidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bumi Aksara.
- Lupita, A., & Salas, C. (2001). IMPLICACIONES EDUCATIVAS DE LA TEORÍA SOCIOCULTURAL DE VIGOTSKY. In *Revista Educación* (Vol. 25, Number 2).
- Muhammad Zainul Arifin, & Ainur Rofiq Sofa. (2024). Pengaruh Shalat Lima Waktu terhadap Disiplin dan Kualitas Hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4458>
- Nikmatus Sholica. (2024). *Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Huda Sidoarjo*. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.131|103>

- Nur, A., Zakiyah, A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). In *Ainara Journal* (Vol. 5, Number 3). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku "Akhlakul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikrillah" Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom)*. Retrieved <https://journal.sbpubliher.com/index.php/imsak>
- Rahmawati. (2021). "Pendidikan Karakter Religius di Era Digital: Tantangan dan Strategi Pembiasaan Ibadah di Sekolah."
- Sari, K., & Sahlani, L. (2023). Implementasi Pembiasaan Salat Duha dan Tadarus Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–161. <https://doi.org/10.30999/ululalbab.v1i2.2940>
- Shobirin Wahyudi. (2024). Upaya Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa SMPN 1 Wonosalam Jombang. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 38–54. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.394>
- Soraya Putri. (2024). PEMBIASAAN SHALAT DUHA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI SMP AL-IRSYAD KOTA TEGAL.
- Sormin, H., & Tamrin, M. I. (2014). PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PELAKSANAAN SHALAT DHUHA BERJAMA'AH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM BERIBADAH DI MTsN 2 AGAM.
- Suminar, I., & Maliahani, L. (2023). Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi). 4, 497–508. <http://jurnaledukasia.org>
- Ulfah, S. M., Erhamwilda, & M. Tsaury, A. (2021). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.361>
- Yustina Wulansari. (2021). *Impresi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VI Sekolah dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020*.